



Pengaruh Komite Audit, Biaya Lingkungan, Modal Intelektual, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Almira Mahsa Zulaika^{1*}, Desy Mariani²

^{1,2} Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email: 2032510303@student.budiluhur.ac.id^{1*}, desy.mariani@budiluhur.ac.id²

*Korespondensi penulis: 2032510303@student.budiluhur.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of audit committees, environmental costs, intellectual capital, liquidity and company growth on company financial performance in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period totaling 126 companies. The data used in this study were obtained from financial report data and annual reports. The population in this study were food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was the purposive sampling method and 160 sample data were obtained from 32 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics. The results of this study indicate that environmental costs and company growth have a positive and significant effect on the company's financial performance, while the audit committee, intellectual capital, liquidity do not affect the company's financial performance.

Keywords: Audit Committee, Environmental Costs, Intellectual Capital, Liquidity, Company Growth, and Company Financial Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, biaya lingkungan, modal intelektual, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 sebanyak 126 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 160 data sampel dari 32 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komite audit, modal intelektual, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Komite Audit, Biaya Lingkungan, Modal Intelektual, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat di mana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul, mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Dalam definisi lainnya, perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual ke masyarakat dengan tujuan meraih laba atau keuntungan. Dalam Pasal 1 Huruf b Undang – Undang No. 3 Tahun 1982 menyatakan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (<https://www.marketeers.com>).

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, ini juga merupakan industri di mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Pada saat yang sama, internasionalisasi masakan lokal merupakan peluang utama bagi perusahaan asing untuk menjual produk mereka kepada konsumen Indonesia, yang semakin terbuka terhadap makanan dan rasa baru. Perubahan gaya hidup di pusat-pusat perkotaan Indonesia sebagian besar mengikuti tren pasar yang sudah mapan, dengan pekerja kantoran memiliki lebih sedikit waktu untuk memasak, atau kurang berminat untuk melakukannya, namun menuntut makanan yang meningkatkan kesehatan. Yang penting, pembeli mendapatkan akses ke berbagai produk yang lebih luas berkat infrastruktur ritel yang berkembang di negara ini, dengan hypermarket dan minimarket yang bergerak lebih dalam dan tersebar ke daerah. Meningkatkan logistik memfasilitasi distribusi barang yang mudah rusak, seperti makanan beku, di seluruh nusantara. (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>).

Kementrian Perindustrian mencatat, industri makanan dan minuman merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2019, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 7,78%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri nonmigas yang berada di angka 4,34% maupun pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020 (<https://kemenperin.go.id>)

Kemudian industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>).

Setelah itu sepanjang tahun 2022 pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) di triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor makanan dan minuman masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88%. (<https://kemenperin.go.id>).

Dan di tahun 2023, industri makanan dan minuman tumbuh positif sebesar 4,47%. Selain itu, kontribusi dari sektor tersebut terhadap PDB industri nonmigas sebesar 39,10% dan menyumbang 6,55% terhadap PDB nasional pada tahun 2023 (<https://industri.kontan.co.id/>). Bisa disimpulkan pertumbuhan ekonomi di industri makanan dan minuman mengalami peningkatan di setiap tahunnya, pada tahun 2019-2023.

Menurut Rengganis & Valianti, (2020) dalam (Masliyani dan Murtanto 2022) kinerja keuangan yaitu pencapaian prestasi suatu perusahaan dalam pengelolaan keuangan pada periode tertentu, dan dengan pencapaian ini, organisasi mampu menunjukkan bagaimana kinerjanya. Laporan keuangan dapat dijadikan sumber informasi investor untuk pertimbangan keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan juga diperlukan bagi kreditur untuk pertimbangan ketika akan memberikan kredit. Pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk memantau operasi bisnis, menentukan kebijakan pajak, dan menentukan pendapatan nasional.

Informasi kinerja keuangan dapat menjadi alat yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan dananya untuk berinvestasi. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dalam penelitian ini diproksikan (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan dilihat dari penggunaan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari penggunaan aset untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nilai *rasio return on assets* pada suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai perusahaan sehingga posisi perusahaan akan semakin baik dari segi pemanfaatan aset (Ariansyah *et al.* 2023).

Menurut Zahwa dan Soedaryono, (2023) indikator keuangan yang dikenal sebagai ROA, atau laba atas aset, adalah salah satu yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara menguntungkan ditunjukkan oleh ROA. Untuk menghitungnya, laba bersih perusahaan dibagi dengan total asetnya, dan angka yang dihasilkan kemudian dikalikan dengan 100 untuk menyatakannya sebagai persentase. Bagi investor atau pihak luar lainnya yang berpikir untuk berinvestasi di perusahaan, kinerja keuangan bisnis juga merupakan faktor.

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) dalam (Nurhayati dan Amanah 2023) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan dan *stakeholder* untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Diketuinya kondisi keuangan perusahaan, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis.

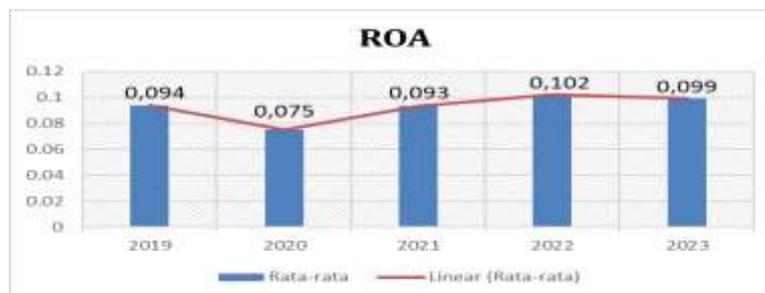
Bagi pihak manajemen, analisis kinerja keuangan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan. Media yang digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Melalui laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh (Nurhayati dan Amanah 2023).

Menurut (Nurhayati dan Amanah 2023) Laporan keuangan tidak hanya sekedar dibaca, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio yang lazim digunakan. Berikut ini tabel yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan menggunakan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 :

Tabel 1 Hasil Perhitungan ROA

| Tahun | Rata Rata Aset | Rata Rata Laba Bersih | ROA |
|-------|--------------------|-----------------------|-------|
| 2019 | 15.299.980.227.519 | 1.520.862.488.997 | 0,094 |
| 2020 | 20.714.039.299.605 | 1.485.226.239.205 | 0,075 |
| 2021 | 22.672.626.131.793 | 1.675.306.369.967 | 0,093 |
| 2022 | 23.320.968.578.991 | 1.681.763.592.293 | 0,102 |
| 2023 | 24.101.372.539.317 | 2.153.148.220.863 | 0,099 |

Sumber : Data diolah sendiri (2024)



Gambar 1 Grafik Rata-rata ROA pada Sektor Makanan dan Minuman

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada Sektor Makanan dan Minuman di tahun 2019 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), angka-angka tersebut didapatkan dari rata-rata nilai ROA pada populasi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 -2023 sebanyak 126 perusahaan. Pada tahun 2019 sebesar 0,094, untuk tahun 2020 mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 1,9% menjadi 0,75, untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,8% menjadi 0,093, tahun 2022 mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 0,9% menjadi 0,102, tetapi untuk tahun selanjutnya 2023 mengalami penurunan sebesar 0,3% menjadi 0,099.

Jika terlihat dari tabel, hasil perhitungan ROA di atas menunjukkan pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman periode 2019 – 2023 cenderung memiliki nilai yang tidak konsisten, adanya penurunan di tahun 2020 dan tahun 2023. Dimana, ketidakmampuan perusahaan ini dapat memberikan dampak buruk bagi pemegang saham maupun calon investor karena mereka akan menganggap perusahaan tidak dapat mempertahankan kualitas kerja di tengah persaingan bisnis. Selain itu, mereka akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan karena mereka biasanya mengharapkan keuntungan yang lebih atau minimal setara dengan nilai yang mereka investasikan. Investor dan calon investor akan mempertimbangkan kembali apakah akan mempertahankan atau menanamkan investasinya, yang berdampak secara tidak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.

Sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk mengembangkan perusahaan ke arah yang lebih baik. Manajemen menggunakan faktor-faktor ini sebagai bahan pertimbangan saat mereka membuat kebijakan untuk perusahaan, sehingga dengan adanya kebijakan yang tepat, perusahaan dapat menghasilkan nilai sebuah perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah komite audit. Komite audit berperan mendukung tugas dan fungsi dewan komisaris. Menurut Saputra dan Sukartha (2020) dengan adanya komite audit dapat meminimalisir bentuk kecurangan sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Komite audit diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan, serta meningkatkan dan mengoptimalkan pengawasan dalam rangka melindungi pemegang saham dan pemangku kepentingan (Masliyani dan Murtanto 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sumari dan Malino 2024) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara positif dan signifikan pada perusahaan Manufaktur tercatat di BEI tahun 2019 s/d 2022. Hal ini menunjukkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan jumlah komite audit yang dimilikinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Masliyani dan Murtanto 2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah biaya lingkungan. Dampak dari berkembangnya dunia usaha tidak hanya memperkuat persaingan antar perusahaan, tetapi juga menimbulkan perubahan dan kerusakan pada lingkungan. Dampak kondisi lingkungan yang dapat dirasakan dari aktivitas perusahaan adalah perubahan iklim akibat dari emisi gas rumah kaca. Pada bulan April 2022, Panel antar pemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC) membuat laporan mengenai pembatasan pemanasan global di angka 1,5°C. IPCC menghimbau semua sektor usaha untuk bekerja sama membatasi penggunaan emisi gas karbon dioksida agar mencapai suhu global yang stabil. Maka dari ini penelitian ini menggunakan variabel biaya lingkungan (Masliyani dan Murtanto 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siregar dan Maqsudi 2024) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Masliyani dan Murtanto 2022) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu modal intelektual. Korporasi dapat meningkatkan nilai asetnya dengan menyusun, menangkap, dan menggunakan modal intelektualnya. Untuk memastikan bahwa kebijakan perusahaan lebih unggul, manajer dapat mengembangkan rencana untuk memenuhi permintaan pemangku kepentingan dan investor berkat pengungkapan modal intelektual ini. Perusahaan dapat menggunakan modal intelektual sebagai sumber daya untuk menambah nilai dan membedakan diri dari bisnis lain. Saat ini, modal intelektual adalah topik yang sering dibahas dan dihargai oleh banyak profesional. Modal intelektual adalah alat untuk memperkirakan nilai perusahaan. (Bimasakti dan Warastuti 2024).

Organisasi untuk Kerjasama ekonomi dan pembangunan atau yang lebih dikenal dengan OECD (*The Organization for Economic Co-operation and Development*), telah memberikan definisi yang secara umum diterima mengenai modal intelektual, mengenali nilainya sebagai aset tak berwujud dalam dua kategori utama: modal organisasi (struktural) dan modal manusia (Dewi, Mutiara, dan Dewi, 2020). Untuk lebih memperinci, modal organisasi (struktural) merujuk pada berbagai aspek yang terkait dengan rantai pasokan dan distribusi. Sebaliknya, konsep "modal manusia" melibatkan sumber daya internal, seperti tenaga kerja

atau karyawan, serta elemen eksternal yang terkait dengan pelanggan dan pemasok bisnis (Lubis dan Ovami, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bimasakti dan Warastuti 2024) yang menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mufida *et al.* 2020) bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang besar dianggap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Regita dan Sudarsi 2024). Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Sehingga kinerja keuangan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Regita dan Sudarsi 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ariansyah *et al.* 2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Hubungan antara ekspansi bisnis dan kinerja belum mendapat perhatian yang signifikan dari para akademisi sebelumnya. Hubungan antara pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, dan variasi harga saham telah menjadi subjek dari banyak penelitian sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan yang positif biasanya dianggap sebagai indikasi positif bagi investor, yang mengindikasikan potensi besar bagi perusahaan di masa depan. Selain itu, peningkatan pertumbuhan perusahaan mengarah pada peningkatan kinerja bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan dan memberi lebih banyak penghargaan kepada pemegang saham. Metode ini menggambarkan perubahan total *sales* perusahaan dari periode saat ini (tahun 1) dibandingkan dengan periode sebelumnya (tahun t-1). Dengan mengurangi total *sales* pada tahun t-1 dari total aset pada tahun 1, dapat diperoleh gambaran mengenai pertumbuhan *sales* perusahaan selama periode tersebut. Pendekatan ini memberikan indikasi tentang sejauh mana perusahaan telah mengalami pertumbuhan dalam hal penjualan yang dimiliki (Zahwa dan Soedaryono 2023). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zahwa dan Soedaryono 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gaol *et al.* 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah 1) terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya antar satu peneliti dengan peneliti lainnya, 2) terdapat penurunan kinerja keuangan, 3) perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu yang berkontribusi dalam peningkatan perekonomian negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meliputi jenis variabel, periode tahun penelitian, dan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hal tersebut yang mendasari penulis melakukan penelitian dengan menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengambil judul “**Pengaruh komite audit, biaya lingkungan, modal intelektual, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Ross, (1977) mengemukakan *signalling theory* merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan (*signal*) atau petunjuk bagi investor terkait kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak di luar perusahaan (Ariansyah *et al.* 2023). Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, baik berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Teori sinyal menjelaskan alasan dari perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengalami *bad news* dapat menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sinyal yang buruk bagi investor untuk dapat menanamkan modalnya. Sebaliknya dengan perusahaan yang mengalami *good news* akan menjadikan sinyal yang baik bagi investor agar dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh Lindblom (1994) dalam (Masliyani dan Murtanto 2022), *legitimacy theory* ialah sistem manajemen perusahaan yang berfokus pada keberpihakan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dasar pemikiran teori ini yaitu perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap lingkungan untuk menjamin keberlangsungan perusahaannya. Dalam teori legitimasi terdapat kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, untuk menjamin keberlangsungan perusahaannya, perusahaan dapat mematuhi batasan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh masyarakat dan menaati aturan mengenai kondisi sosial dan lingkungan, salah satunya dengan berperilaku baik terhadap lingkungan dengan tidak mencemari lingkungan sekitar. Perusahaan penerapan *green accounting* sebagai upaya membuat ikatan yang baik dengan masyarakat untuk meningkatkan kinerja keuangan, membuat reputasi positif untuk bisnis dan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan yang dipengaruhi oleh kegiatan usahanya dan cara organisasi mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi tujuannya. Kinerja keuangan yaitu pencapaian prestasi suatu perusahaan dalam pengelolaan keuangan pada periode tertentu, dan dengan pencapaian ini, organisasi mampu menunjukkan bagaimana kinerjanya. Laporan keuangan dapat dijadikan sumber informasi investor untuk pertimbangan keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan juga diperlukan bagi kreditur untuk pertimbangan ketika akan memberikan kredit. Pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk memantau operasi bisnis, menentukan kebijakan pajak, dan menentukan pendapatan nasional (Masliyani dan Murtanto 2022).

Menurut secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan yaitu terdiri dari :

- 1) *Return On Asset (ROA)*, *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Munawir 2012)

- 2) *Return On Equity* (ROE), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik saham atau investor.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Munawir 2012)

- 3) *Net Profit Margin* (NPM), Menurut Sutrisno (2012), *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualannya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Sumber : (Munawir 2012)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus karena dengan menghitung ROA, pengambil kebijakan di perusahaan dapat melihat rasio pertumbuhan aset. Dari sana juga akan terlihat tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk pembelian aset yang kemudian dikonversi menjadi laba bersih. ROA juga dapat menjadi salah satu tolok ukur untuk menghitung keuntungan bisnis. Adapun rumus yang diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Munawir 2012)

Komite Audit

Komite audit berperan mendukung tugas dan fungsi dewan komisaris. Menurut Saputra dan Sukartha (2020) dalam (Masliyani dan Murtanto 2022) dengan adanya komite audit dapat meminimalisir bentuk kecurangan sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Komite audit diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan, serta meningkatkan dan mengoptimalkan pengawasan dalam rangka melindungi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Adapun rumus yang diperhitungkan sebagai berikut :

$$\text{KA} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

Sumber : (Sun *et al.*, 2014)

Biaya Lingkungan

Menurut Tunggal dan Fachrurrozie (2014) dalam (Masliyani dan Murtanto 2022) menjelaskan bahwa alokasi biaya lingkungan menunjukkan konsistensi perusahaan dalam menangani pengelolaan lingkungan dalam rangka membangun kepercayaan publik dalam tanggung jawab sosial. Biaya lingkungan merupakan biaya yang ditanggung perusahaan untuk pengelolaan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan

memperkirakan biaya lingkungan akan meningkatkan beban perusahaan sehingga mengurangi profit. Adapun rumus yang diperhitungkan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Sholihin, 2005)

Modal Intelektual

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Value Added of Capital Employed*, perusahaan akan lebih diuntungkan dengan menggunakan modal yang dipekerjakan jika 1 unitnya melakukan pengembalian yang lebih. Modal intelektual mencakup penggunaan modal kerja yang lebih baik ini. Berikut ini adalah formula dari *Value Added of Capital Employed* :

$$\text{VACA} = \frac{\text{Total Pendapatan} - \text{Beban Usaha Kecuali Gaji dan Tunjangan}}{\text{Jumlah Ekuitas dan Laba Bersih}}$$

Sumber : (Pulic 1998)

Likuiditas

Menurut Shofi dan Ramdani, (2023) likuiditas ditentukan pada besar atau kecilnya aktiva lancar yang dapat berubah menjadi kas seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan barang. Likuiditas termasuk rasio keuangan yang penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dimana rasio ini dapat membantu investor untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendek. *Current ratio* yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Adapun rumus yang diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2018)

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Zahwa dan Soedaryono, (2023) metode ini menggambarkan perubahan total *sales* perusahaan dari periode saat ini (tahun 1) dibandingkan dengan periode sebelumnya (tahun t-1). Dengan mengurangi total *sales* pada tahun t-1 dari total aset pada tahun 1, dapat diperoleh gambaran mengenai pertumbuhan *sales* perusahaan selama periode tersebut. Pendekatan ini memberikan indikasi tentang sejauh mana perusahaan telah mengalami pertumbuhan dalam hal penjualan yang dimiliki. Adapun rumus yang diperhitungkan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Sales}_t - \text{Total sales}_{t-1}}{\text{Total sales}_{t-1}}$$

Sumber : (Harahap 2006)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori teori yang ada pada bab sebelumnya, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Diharapkan dalam penelitian ini, dapat menjelaskan suatu konsep penelitian yang bermanfaat untuk menguraikan dan mengendalikan setiap fenomena yang ada Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Komite Audit, Biaya Lingkungan, Modal Intelektual, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN

Interpretasi Hasil Penelitian

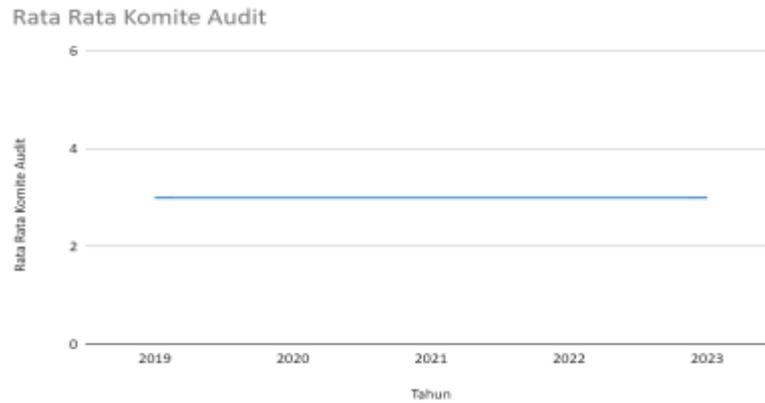
a. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 2 Rata-rata Komite Audit

| Tahun | Rata Rata Komite Audit |
|--------------|-------------------------------|
| 2019 | 3 |
| 2020 | 3 |
| 2021 | 3 |
| 2022 | 3 |
| 2023 | 3 |

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Dapat dilihat rata-rata Komite Audit dari tahun 2019 - 2023 sebesar 3 dan cukup konsisten yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.



Gambar 2 Grafik Rata-rata Komite Audit

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Pada penelitian ini, keberadaan komite audit dirasakan belum efektif karena disebabkan oleh pemahaman akan fungsi, tugas, dan tanggung jawab komite audit yang masih sangat bervariasi. Komite audit belum maksimal mengungkapkan laporan-laporan tentang tugas dan tanggung jawabnya pada laporan keuangan tahunan seperti melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan auditor internal pada laporan *annual report*. Sehingga cukup sulit untuk menilai kinerja komite audit dalam mengemban amanahnya. Komite audit juga masih mengalami kendala-kendala seperti masalah komunikasi dengan dewan komisaris, dewan direksi, auditor internal dan eksternal serta pihak lain sebagai aspek yang penting dalam keberhasilan komite audit (Effendi, 2005) dalam (Marietza et al. 2020). Keberadaan komite audit independen yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan adalah sinyal persepsi kredibilitas dan kualitas laba perusahaan yang lebih baik. Dengan adanya kendala-kendala yang masih dihadapi, sehingga belum efektif dan hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salim, (2024) yang menyebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena masih banyak kasus korupsi yang menunjukkan bahwa komite audit belum efektif dalam menjalankan fungsi dan kontrol internal. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudityo dan Sofie, 2023) yang menyebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena komite audit yang lebih besar belum tentu mampu memantau kewajaran laporan keuangan.

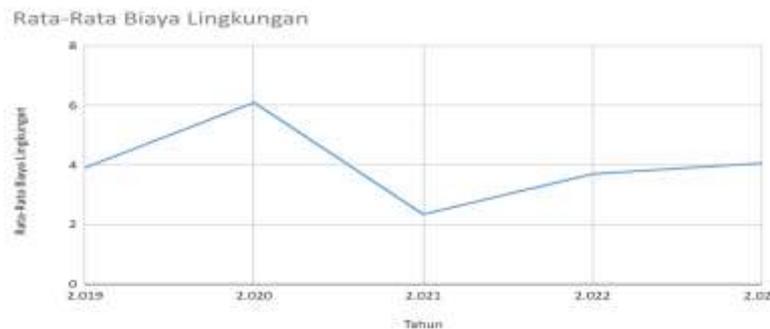
b. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 3 Rata-Rata Biaya Lingkungan

| Tahun | Rata Rata Laba Bersih Setelah Pajak | Rata-Rata Biaya CSR | Rata-Rata Biaya Lingkungan |
|-------|-------------------------------------|---------------------|----------------------------|
| 2019 | 1.520.862.488.997 | 36.065.743.725 | 3,90499 |
| 2020 | 1.444.203.749.323 | 48.484.444.265 | 6,09895 |
| 2021 | 1.628.480.452.475 | 38.608.552.142 | 2,34469 |
| 2022 | 1.637.009.859.068 | 32.137.864.827 | 3,70233 |
| 2023 | 2.101.322.625.658 | 41.328.312.174 | 4,06430 |

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Dapat dilihat rata-rata Biaya Lingkungan dari tahun 2019 - 2023 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 3 Grafik Rata-rata Biaya Lingkungan

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungannya akan dipandang sebagai Perusahaan yang memiliki pengelolaan lingkungan yang baik (Ramadhana dan Setiawan 2024). Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi yang baik mengenai pengelolaan dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan sehingga hasil ini konsisten dengan teori legitimasi. Pengungkapan biaya lingkungan yang diinformasikan oleh perusahaan makanan dan minuman bahwa kepedulian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan semakin baik yang ditunjukkan dengan pengungkapan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan nantinya berupaya memberikan informasi lingkungan menjadi sinyal guna mengundang investor menjadi bukti terkait perusahaan bertanggung jawab pada lingkungan, tetapi pada sudut lain perusahaan mesti mengetahui akibat hal itu, tentunya memerlukan serta memunculkan anggaran lingkungan yang relatif besar (Dharmawan, et al. 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa Fitriani Dewi dan Arum Ardianingsih (2024) yang menyebutkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga semakin menyadari untuk lebih memperhatikan dan mengungkapkan aspek

nonfinansial kedalam pelaporan tahunan perusahaan, khususnya pengelolaan lingkungan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian terlebih dahulu (Zainab dan Burhany, 2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitas pencegahan dan aktivitas deteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung turut serta dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan ini akan berdampak pada meningkatnya penjualan produk.

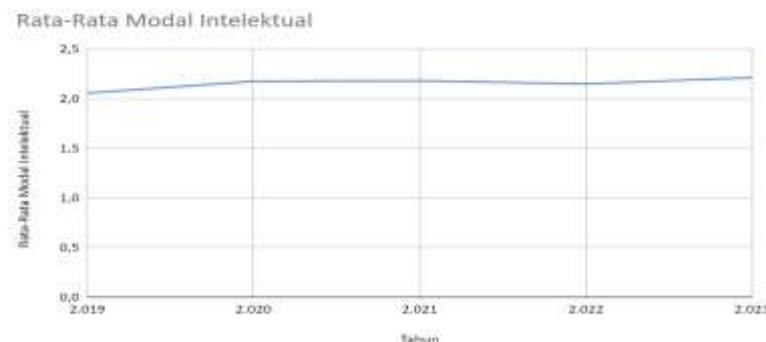
c. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 4 Rata-Rata Modal Intelektual

| Tahun | Rata-Rata Laba Bersih Setelah Pajak | Rata-rata Sales | Rata-rata Biaya (Ex. Gaji) | Rata-Rata Ekuitas | Rata-Rata Modal Intelektual |
|-------|-------------------------------------|--------------------|----------------------------|--------------------|-----------------------------|
| 2019 | 1.520.862.488.997 | 20.258.256.071.832 | 4.720.400.693.428 | 8.664.898.519.274 | 2,0559 |
| 2020 | 1.444.203.749.323 | 20.669.884.181.261 | 4.821.263.424.929 | 10.434.453.348.384 | 2,1761 |
| 2021 | 1.628.480.452.475 | 24.014.470.371.637 | 5.488.025.450.355 | 11.173.094.969.178 | 2,1813 |
| 2022 | 1.637.009.859.068 | 24.713.775.894.277 | 5.807.377.866.931 | 11.902.288.310.243 | 2,1493 |
| 2023 | 2.101.322.625.658 | 26.641.182.266.118 | 3.997.458.144.988,47 | 13.558.806.436.888 | 2,2122 |

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Dapat dilihat rata-rata Modal Intelektual dari tahun 2019 - 2023 dengan nilai yang konsisten artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 4 Grafik Rata-rata Modal Intelektual

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Hal ini dikarenakan modal intelektual tidak mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, dimana dengan keunggulan kompetitif tersebut perusahaan seharusnya bisa meraih performa yang baik. Menurut Gunawan *et al.*, (2019) dalam (Bachtiar *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan diduga disebabkan adanya kebijakan dari masing-masing perusahaan yang tidak mendukung penciptaan tersebut. Performa yang tidak baik dan tidak berkesinambungan usaha yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan sinyal teori yang membuat banyak investor tidak terpicat untuk menanamkan modalnya, sehingga dengan begitu nilai pasar pun akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Mufida, Muhammad Saifi, dan Ari Darmawan (2020) yang menyebutkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian terlebih dahulu Yusrizal *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. perusahaan belum secara maksimal menggunakan seluruh aset yang dimiliki termasuk asset modal intelektual untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan.

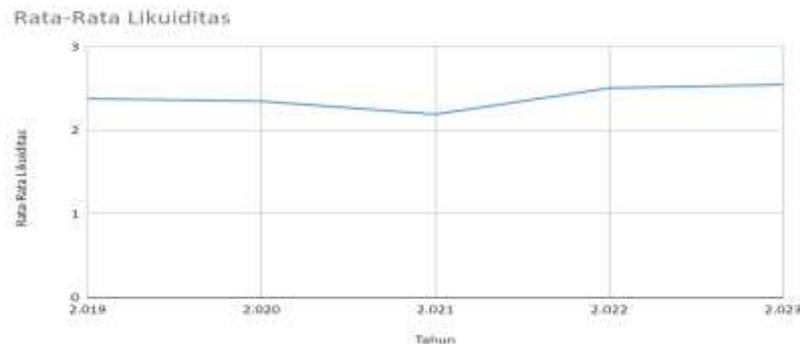
d. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 5 Rata-Rata Likuiditas

| Tahun | Rata Rata Aktiva Lancar | Rata-Rata Hutang Lancar | Rata-Rata Likuiditas |
|-------|-------------------------|-------------------------|----------------------|
| 2019 | 7.669.253.893.441 | 4.190.567.187.793 | 2,3777 |
| 2020 | 8.339.684.754.230 | 4.509.608.570.006 | 2,3477 |
| 2021 | 10.028.050.101.974 | 6.105.419.799.018 | 2,1913 |
| 2022 | 10.189.846.660.856 | 5.681.621.680.211 | 2,5054 |
| 2023 | 10.638.779.692.698 | 5.774.755.865.692 | 2,5453 |

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Dapat dilihat rata-rata Likuiditas dari tahun 2019 - 2023 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 5 Grafik Rata-rata Likuiditas

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Ini menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kondisi perusahaan dimata pada kreditur karena terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya. Manajemen akan lebih berani untuk menunjukkan bahwa perusahaan mereka lebih baik dan tidak dibandingkan dengan perusahaan lain dengan mengungkapkan *good news* tersebut (Rahmawati *et al.* 2023). Sebab bagi investor, sinyal yang baik terhadap kinerja perusahaan tersebut dapat

diketahui dari seberapa baik pengelolaan hutangnya untuk menjalankan operasional perusahaan sehingga likuiditas perusahaan yang tinggi ini dapat menjadi sinyal *good news* bagi para pemangku kepentingan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Nur Farida (2024), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian terlebih dahulu Ardia Pramesti Regita dan Sri Sudarsi (2024). Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva lancar dengan baik atau memenuhi kewajiban dengan baik, sehingga operasional perusahaan lancar. Hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

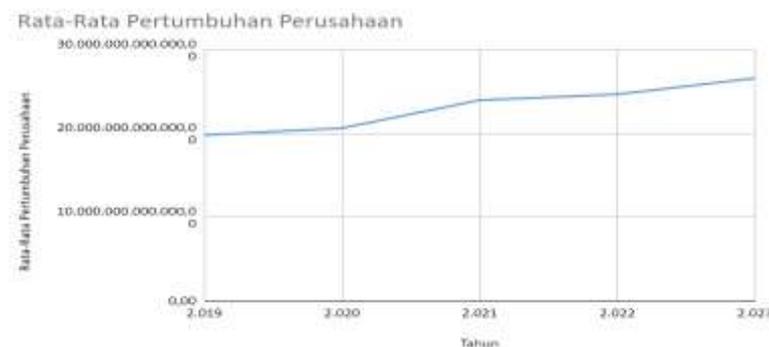
e. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 6 Rata-Rata Pertumbuhan Perusahaan

| Tahun | Rata Rata Sales | Rata-Rata Sales 2018 | Rata-Rata Pertumbuhan Perusahaan |
|-------|--------------------|----------------------|----------------------------------|
| 2019 | 20.258.256.071.832 | 19.651.302.470.238 | 19.840.379.710.758,50 |
| 2020 | 20.669.884.181.261 | | 20.669.884.181.261 |
| 2021 | 24.014.470.371.637 | | 24.014.470.371.637 |
| 2022 | 24.713.775.894.277 | | 24.713.775.894.277 |
| 2023 | 26.641.182.266.118 | | 26.641.182.266.118 |

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Dapat dilihat rata-rata Pertumbuhan Perusahaan dari tahun 2019 - 2023 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 6 Grafik Rata-rata Pertumbuhan Perusahaan

Sumber : Data diolah sendiri (2024)

Koefisien regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin besar korelasi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh akan memperhatikan kinerja keuangannya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif

sehingga meningkatkan peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis (Angelia *et al.*, 2021). Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang besar akan memberikan laba yang besar pula untuk perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Pertumbuhan perusahaan yang produktif menjadi kemampuan kapasitas tim manajemen perusahaan untuk memberikan keberhasilan finansial yang lebih baik. Dengan kinerja finansial yang meningkat, maka kesempatan investasi dapat menyampaikan indikasi yang baik tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Farida Zahwa dan Bambang Soedaryono (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zahwa dan Soedaryono, (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan mengarah pada peningkatan kinerja bisnis yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan dan memberi lebih banyak penghargaan kepada pemegang saham.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Biaya Lingkungan, Modal Intelektual, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019 - 2023. penelitian ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap 32 sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- b. Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- c. Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- d. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- e. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen (bebas) yang terdiri dari Komite Audit, Biaya Lingkungan, Modal Intelektual, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, sedangkan masih banyak variabel dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan.
- b. Pemilihan sampel hanya terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman saja dengan periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan 2023.
- c. Keterbatasan referensi dalam mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.
- d. Keterbatasan waktu penelitian.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen perusahaan atau kepada para investor sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan dengan melihat pengaruh Komite Audit, Biaya Lingkungan, Modal Intelektual, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya keberadaan komite audit dirasakan belum efektif karena disebabkan oleh pemahaman akan fungsi, tugas, dan tanggung jawab komite audit yang masih sangat bervariasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan sinyal kepada investor, karena masih banyak kasus korupsi yang menunjukkan bahwa komite audit belum efektif dalam menjalankan fungsi dan kontrol internal.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya kepedulian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan semakin baik yang ditunjukkan dengan pengungkapan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan tahunan Perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengundang investor menjadi bukti terkait perusahaan bertanggung jawab pada lingkungan.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya modal intelektual tidak mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, dimana dengan keunggulan kompetitif tersebut perusahaan seharusnya bisa meraih performa yang baik. Hal ini

menyebabkan sinyal teori yang membuat banyak investor tidak terpicat untuk menanamkan modalnya, sehingga dengan begitu nilai pasar pun akan menurun.

- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kondisi perusahaan dimata pada kreditur karena terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya.. Hal ini bertujuan agar pihak investor mengetahui seberapa baik pengelolaan hutangnya untuk menjalankan operasional perusahaan.
- e. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin besar korelasi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh akan memperhatikan kinerja keuangannya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis. Hal dapat menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan yang besar akan memberikan laba yang besar pula untuk perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

- a. Bagi Akademis

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai dan dapat lebih mengkaji serta mempelajari fenomena yang ada dalam dunia bisnis perusahaan berkenaan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertahankan keefektifan dan keefisienan keuangannya, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan hal tersebut dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan dan perusahaan dapat mengoptimalkan kinerjanya dengan baik.

c. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada para investor mengenai apakah perusahaan tersebut sudah efisien dalam mengelola keuntungannya dan mampu dalam mengoptimalkan utangnya. Hal tersebut dapat dijadikan informasi dan pertimbangan oleh para investor sebelum melakukan investasi.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen baru dalam penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik dan representatif serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak teori-teori pendukung yang dapat dijadikan pembanding sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, R., et al. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), 247–263.
- Bimasakti, Y. K., & Warastuti, Y. (2024). Pengaruh corporate governance dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 601–631. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3733>
- Dewi, A. F., & Ardianingsih, A. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1–11.
- Gaol, L. A. H. B. L., et al. (2023). Pengaruh struktur modal, leverage, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5492–5509.
- Marietza, F., et al. (2020). Pengaruh good corporate governance dan pelaporan lag terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 109–129.
- Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh tata kelola perusahaan dan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1375–1388.
- Mufida, N., et al. (2020). Pengaruh modal intelektual, set kesempatan investasi terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016. *Sketsa Bisnis*, 7(2), 84–93. <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i2.2146>

- Nurhayati, N., & Amanah, L. (2023). Pengaruh intellectual capital, struktur modal dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–20.
- Rahmawati, E., et al. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X Faculty of Economics and Business*, 10, 1–15.
- Rahmawati, I. (2023). Pengaruh intellectual capital, biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 159–167. <https://doi.org/10.47080/progress.v6i2.2824>
- Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh pengungkapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2), 640–654.
- Regita, A. P., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (Studi perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2022). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3566–3575.
- Shofi, N. S. A., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.435>
- Zahwa, S. F., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) pada periode 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3863–3872. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18136>